

Empowerment of People with Mental Disorders (ODGJ) in Increasing Income Through Creativity in Making Doormats (Case Study of Poskeswa in Sidorejo, Sukorejo District, Ponorogo Regency)

Wahyu Ikke Siswika Lestari^{1*}, Mahira Wijaya Bekti Artadi², Zulva Ni'mal Wafiroh³, Ferry Irawan Febriansyah⁴

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Corresponding Author: Wahyu Ikke Siswika Lestari wahyuikke442@gmail.com

ARTICLE INFO

Keyword: Empowerment, ODGJ, Patchwork Doormat

Received : 17, July

Revised : 20, August

Accepted: 26, September

©2023 Lestari, Artadi, Wafiroh, Febriansyah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

People with Mental Disorders (ODGJ) are a group of people who often face stigmatization and limitations in participating in economic activities. Empowering ODGJ in increasing income through creativity in making doormats is an effort that can provide social and economic benefits. The aim of this activity is to try to increase the income of those categorized as ODGJ. People with mental disorders (ODGJ) are often considered less productive and do not have the ability to do work or skills that can produce results. Poskeswa's self-help group (SHG) community development program aims to improve the social and economic capabilities of ODGJ in Sidorejo Village. This service produced mats with economic value, which were carried out by 41 ODGJ. Secondary data was obtained through the Sidorejo Health Post SHG report and information from the village midwife. Through effective assistance, ODGJ in Sidorejo Village have life skills, therefore they are able to be independent, have a job, be creative and have an income that meets their daily needs.

Pemberdayaan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Kreativitas Pembuatan Keset (Studi Kasus Poskeswa di Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)

Wahyu Ikke Siswika Lestari^{1*}, Mahira Wijaya Bakti Artadi², Zulva Ni'mal Wafiroh³, Ferry Irawan Febriansyah⁴

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Corresponding Author: Wahyu Ikke Siswika Lestari wahyuikke442@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pemberdayaan, ODGJ, Keset Kain Perca

Received : 17, July

Revised : 20, August

Accepted: 26, September

©2023 Lestari, Artadi, Wafiroh, Febriansyah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) merupakan kelompok masyarakat yang sering menghadapi stigmatisasi dan keterbatasan dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Pemberdayaan ODGJ dalam meningkatkan pendapatan melalui kreativitas pembuatan keset menjadi suatu upaya yang dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi. Tujuan kegiatan ini berusaha untuk meningkatkan pendapatan yang dikategorikan sebagai ODGJ. Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sering dianggap kurang produktif dan tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan atau keterampilan yang dapat menghasilkan. Program pengembangan masyarakat kelompok swadaya (SHG) Poskeswa bertujuan untuk meningkatkan sosial dan kemampuan ekonomi para ODGJ di Desa Sidorejo. Pengabdian ini menghasilkan keset yang bernilai ekonomis, yang dilakukan oleh 41 ODGJ. Data sekunder diperoleh melalui laporan SHG Poskeswa Sidorejo dan informasi dari bidan desa. Melalui pendampingan yang efektif, ODGJ di Desa Sidorejo memiliki life skill, oleh karena itu mampu mandiri, memiliki pekerjaan, kreatif dan memiliki penghasilan yang memenuhi kebutuhan sehari-hari.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang ada di Desa Sidorejo adalah sebanyak 4240 jiwa atau 1.530 kepala keluarga (KK), yang terdiri dari 2.102 laki-laki dan 2.138 perempuan. Desa Sidorejo menunjukkan bahwa terdapat 41 warga yang mengalami keterbelakangan mental atau ODGJ. Banyaknya jumlah warga desa Sidorejo yang mengalami ODGJ mendorong Pemerintah Desa Sidorejo dan penduduk sekitar untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Mereka menyadari bahwa para warga dengan kondisi ODGJ tidak dapat selamanya dibantu dan harus mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melalui metode pendampingan dari pemerintah desa dan Poskeswa, Pemerintah Desa Sidorejo dan penduduk desa sekitar yang terdiri dari tokoh masyarakat bekerja sama dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat bagi para warga desa yang menyandang kondisi ODGJ.

Kesehatan mental adalah kondisi yang memungkinkan perkembangan kesejahteraan secara menyeluruh, mencakup aspek mental, fisik, dan emosional individu, yang juga dipengaruhi oleh pengalaman orang lain. Gangguan kesehatan mental adalah tantangan umum yang tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga menjadi permasalahan global yang semakin memburuk dari waktu ke waktu (Wardaningsih & Puspitosari, 2020). Menurut Ulman, perilaku yang dapat disebut aneh adalah perilaku yang dalam bentuk tunggal mencerminkan ciri-ciri tertentu, seperti ketidakpatuhan terhadap norma-norma yang berlaku, perilaku yang mengganggu, dan perilaku yang sulit dipahami menurut standar umum. Perilaku semacam ini sering dianggap sebagai tidak normal, baik dari segi fisik maupun mental. Abnormalitas ini terkait dengan masalah psikologis, khususnya perilaku yang bersifat psikotik dan disfungsi (Hakim, 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011, 2011) disabilitas yaitu orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak. Terdapat beberapa istilah untuk menyebut orang-orang dengan disabilitas yang penamaannya disesuaikan dengan keterbatasan yang dimiliki seperti tunanetra (keterbatasan penglihatan), tunarungu (keterbatasan pendengaran), tunadaksa (gangguan motorik), dan tunalaras (tunasosial). Gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang, termasuk dalam hal ekonomi. ODGJ sering menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan dan mengalami keterbatasan dalam berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi. Pemberdayaan merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk memberikan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan kepada individu atau kelompok masyarakat agar mereka dapat meningkatkan status sosial dan ekonomi mereka. Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Indonesia sering menghadapi diskriminasi karena minimnya informasi mengenai penyakit mereka, keterbatasan dalam akses pengobatan, pendidikan, peluang kerja yang terbatas, dan keterbatasan akses publik. Dalam hal lapangan kerja, kesempatan

pekerjaan untuk penyandang disabilitas, termasuk mereka yang tunagrahita, masih sangat terbatas. Pemilik bisnis sering mempertimbangkan keterbatasan yang dimiliki oleh ODGJ ketika memutuskan untuk mempekerjakan penyandang disabilitas. Rendahnya peluang kerja bagi masyarakat tunagrahita berdampak pada kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga banyak di antara mereka harus bergantung pada bantuan konsumtif dari orang lain untuk bertahan hidup (Rosilawati et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan (Sari & Wicaksono², 2020) menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas pada individu yang mengalami gangguan jiwa (ODGJ) dapat dicapai melalui kegiatan yang merangsang seperti berpartisipasi dalam usaha peternakan ayam, yang dapat memberdayakan mereka. Hingga saat ayam telah matang dan siap dijual, individu yang mengalami gangguan jiwa (ODGJ) juga dapat diberi arahan untuk melaksanakan berbagai kegiatan lainnya guna meningkatkan produktivitas mereka. Terjadi penurunan sebesar 22,9% dalam produktivitas kerja pada individu dengan gangguan jiwa (ODGJ) dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang sebaya (Charlson et al., 2015). Gejala yang dialami oleh Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dapat mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, yang berakibat pada mereka mengalami disabilitas sepanjang sisa hidup mereka. Dampak dari gangguan jiwa ini juga terlihat dalam hal produktivitas ekonomi, penderitaan individu, dan bahkan menjadi sorotan masyarakat di sekitarnya (Puspitosari et al., 2020).

Sedangkan penelitian yang dilakukan (Puspitosari et al., 2020) menunjukkan bahwa melalui pelatihan keterampilan pengolahan telur asin, produktivitas tenaga kerja dapat meningkat. Contohnya, pada individu dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang sebelumnya tidak aktif, namun setelah mengikuti pelatihan untuk membuat telur asin, terjadi peningkatan produktivitas mereka. Penting untuk menjalankan pelatihan ini secara berkelanjutan agar produktivitas ODGJ yang mengalami psikosis tidak menurun. Orang dengan gangguan jiwa ringan (ODGJ) lebih mudah dalam memperoleh keterampilan vokasional dibandingkan dengan individu yang mengalami gangguan jiwa berat (ODGJ), yang menghadapi kesulitan dalam melatih keterampilan vokasional. Keterampilan kejuruan adalah kompetensi yang diperoleh melalui pelatihan, praktik, atau pengalaman untuk melakukan pekerjaan tertentu. Keterampilan kerja juga memiliki dampak yang signifikan pada tingkat produktivitas tenaga kerja (Halim, 2020). Upaya pemberdayaan yang diberikan kepada individu yang mengalami gangguan jiwa (ODGJ), seperti pelatihan keterampilan kerja, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi mereka. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan positif di masa depan (Puspitosari et al., 2020).

Penelitian studi literatur ini memiliki tujuan untuk memberdayakan individu dengan gangguan jiwa (ODGJ) dalam proses pembuatan keset kain perca. Pendekatan yang digunakan adalah mengangkat keterampilan kerja sebagai alat untuk mempromosikan produk hasil karya ODGJ melalui media massa. Oleh karena itu, studi ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam mengevaluasi sejauh mana pelatihan keterampilan kerja efektif dalam

meningkatkan produktivitas ODGJ di Desa Sidorejo, Kecamatan Sukorejo. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh Pemerintah Desa Sidorejo melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Poskeswa yang melibatkan ODGJ sebagai pihak yang diberdayakan dalam upaya pemberdayaan masyarakat (Rosilawati et al., 2021).

Pemerintah Desa Sidorejo melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Poskeswa (Posyandu Kesehatan Jiwa) berupaya meningkatkan perekonomian masyarakatnya melalui berbagai program pelatihan UMKM. Salah satu program pelatihan yang dilakukan yakni pelatihan pembuatan keset dari kain perca bagi warga ODGJ sebagai wujud perhatian khusus yang diharapkan mampu mengangkat potensi kemandirian ekonomi. Di Desa Sidorejo sendiri terdapat 41 warga yang terdaftar sebagai ODGJ yang menjadi warga binaan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Poskeswa. Dalam pelaksanaannya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Poskeswa Desa Sidorejo pernah menerima bantuan berupa bahan baku utama pembuatan keset kain perca oleh Dinas Sosial kabupaten Ponorogo.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian ini dilakukan terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Desa Sidorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. dilakukan selama 1 (Satu) bulan di bulan Agustus 2023, proses pelaksanaannya dengan metode pelatihan dan pendampingan, mereka di berikan contoh, kemudian diarahkan untuk membuat sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada individu yang mengalami gangguan pada pikiran, perasaan, atau perilaku mereka yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan kemampuan berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Gangguan jiwa ini dapat meliputi berbagai kondisi, seperti depresi, kecemasan, skizofrenia, bipolar, dan gangguan makan, di antara banyak lainnya. Definisi dan konsep ODGJ dapat bervariasi sesuai dengan sudut pandang dan disiplin ilmu yang digunakan oleh para ahli kesehatan mental, psikologi, dan bidang terkait lainnya. Untuk informasi yang lebih spesifik dan mengutip sumber-sumber terpercaya, disarankan untuk merujuk pada literatur kesehatan mental atau situs web lembaga kesehatan resmi. Mereka adalah orang yang punya masalah pada pikiran atau perasaan mereka. Kita harus tahu lebih dalam tentang keadaan mereka. Namun, mereka menghadapi kesulitan saat ingin berkontribusi lebih dalam dalam produktivitas.

Dari hasil penelitian (Halimah, 2021), diketahui bahwa Puskesmas Milir memaknai pemberdayaan ODGJ sebagai upaya pemberdayaan kembali ODGJ. Dimana dengan kekuatan tersebut mereka dapat bekerja lebih efisien dibandingkan saat mereka masih sakit jiwa. Kata produktivitas disini berarti kemandirian hidup. Setidaknya ODGJ harus mengurusnya. kebutuhan sehari-hari mereka sendiri, seperti kebersihan, pola makan, dan kebutuhan kesehatan

fisik dan mental mereka sendiri. Untuk mencapai kemandirian tersebut, Puskesmas Mlilir telah menarik dua garis merah. Langkah pertama adalah melakukan pemeriksaan dan pengobatan, yang memiliki peranan sangat penting bagi individu yang mengalami gangguan jiwa (ODGJ). Ini tidak hanya berfungsi sebagai proses pemulihan dari gangguan mental mereka, tetapi juga sebagai langkah penyembuhan dari kondisi fisik yang mereka alami.

Untuk mencapai produktivitas, tantangan yang dihadapi oleh ODGJ sangatlah banyak. Tantangan tersebut diantaranya sebagai berikut : a) Stigma Sosial dan Diskriminasi: ODGJ sering menghadapi stigma negatif dari masyarakat. Hal ini bisa memengaruhi cara mereka diperlakukan oleh orang lain di tempat kerja atau dalam lingkungan sehari-hari. Stigma ini dapat mengurangi rasa percaya diri dan motivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan produktif, b) Tingkat Energi dan Motivasi Yang Rendah : Beberapa gangguan jiwa dapat menyebabkan gejala seperti kelelahan kronis, kurangnya motivasi, dan perubahan suasana hati. Hal ini bisa mengurangi tingkat energi yang diperlukan untuk menjalani aktivitas sehari-hari, termasuk pekerjaan atau aktivitas produktif lainnya, c) Konsentrasi dan Fokus Yang Terpengaruh: Gangguan jiwa seperti depresi atau gangguan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD) dapat mengganggu kemampuan ODGJ untuk berkonsentrasi dan mempertahankan fokus pada tugas-tugas tertentu. Ini bisa menghambat kinerja mereka dalam lingkungan kerja atau pendidikan, d) Fluktuasi Kondisi Kesehatan Mental: Gangguan jiwa bisa memiliki gejala yang fluktuatif. Pada suatu waktu, ODGJ mungkin merasa cukup baik untuk berpartisipasi dalam kegiatan produktif, tetapi pada waktu lain, gejala yang muncul dapat menghambat kemampuan mereka untuk berfungsi dengan baik, e) Keterbatasan Sosial dan Interaksi: Beberapa ODGJ mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi secara sosial. Gangguan seperti kecemasan sosial atau skizofrenia bisa membuat mereka merasa cemas atau tidak nyaman saat berada di lingkungan sosial atau kerja yang ramai, f) Ketidakpastian dan Perubahan Rutinitas: Ketidakpastian dalam perjalanan penyembuhan atau fluktuasi gejala dapat membuat perencanaan dan menjaga rutinitas menjadi lebih sulit. Hal ini bisa memengaruhi keteraturan dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari, g) Akses Terbatas ke Dukungan dan Perawatan: Tidak semua ODGJ memiliki akses yang memadai terhadap dukungan medis dan psikososial yang diperlukan. Faktor ekonomi, geografis, atau infrastruktur pelayanan kesehatan yang tidak memadai dapat menghambat mereka dalam mendapatkan perawatan yang diperlukan, h) Tantangan dalam Menemukan Pekerjaan Yang Sesuai : Bagi ODGJ yang ingin bekerja, menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan kesehatan mereka bisa menjadi tantangan. Diskriminasi di tempat kerja dan pemahaman yang kurang tentang kebutuhan mereka juga bisa mempengaruhi peluang pekerjaan, i) Perasaan Rendah Diri dan Harapan Terbatas: Seiring dengan gejala gangguan jiwa, ODGJ mungkin mengalami perasaan rendah diri atau harapan terbatas terkait dengan kemampuan mereka untuk berhasil. Hal ini bisa menghambat semangat untuk mencoba hal baru atau berpartisipasi dalam upaya produktif.

Data Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) yang ikut serta dalam pemberdayaan yakni:

Tabel 1. Data ODGJ

No.	Nama	Alamat	Tanggal Lahir
1.	Katiyem	Dukuh Gadel Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo	01 - 07 - 1983

POSKESWA (Posyandu Kesehatan Jiwa) Desa Sidorejo memberdayakan ODGJ dengan membuat keset kain perca. Adapun alat dan bahan keset kain perca yakni : 1) kain perca sisa, 2) gunting/cutter, 3) tatakan untuk perakitan kain perca, 4) benang dan jarum.



Gambar 1. Kerajinan Pasien ODGJ

Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah sebagai penanggung jawab bagi masyarakat mesti melakukan beberapa hal yang mampu mengendalikan atau meningkatkan daya gunanya sehingga kekurangan tersebut bukan menjadi sebab kemunduran suatu masyarakat. Salah satu hal yang paling umum dijumpai yakni dengan memberikan pelatihan dan pemberdayaan. Pemberdayaan ODGJ melalui kreativitas pembuatan keset memberikan dampak positif terhadap pendapatan mereka. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Poskeswa Desa Sidorejo, ODGJ berhasil mengembangkan keterampilan dalam pembuatan keset yang berkualitas. Mereka dapat menghasilkan keset dengan desain yang unik dan menarik bagi konsumen.

Meskipun beberapa ODGJ telah menjalani pengobatan, namun pengobatan sendiri tidak cukup untuk mengembalikan kemandirian dan produktivitas mereka. Sebagian besar ODGJ kurang memiliki keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan masyarakat dan tidak terlibat dalam kegiatan produktif yang mendukung kemampuan ekonomi mereka. Salah satu organisasi masyarakat yang berfokus pada kesehatan jiwa, yaitu "POSKESWA (Posyandu Kesehatan Jiwa)," telah memulai upaya pemberdayaan melalui pembuatan karpet perca sebagai upaya untuk memberikan kegiatan produksi bagi ODGJ. Meskipun begitu, pendukung tambahan terhadap ODGJ tetap diperlukan agar dapat meningkatkan kemandirian dan produktivitas mereka secara efektif. Para pendamping operasional, khususnya pengurus Poskeswa perlu memahami kondisi ODGJ dan bagaimana membantu ODGJ yang tidak hanya membutuhkan pekerjaan tetapi juga sangat membutuhkan dukungan psikologis. Sedangkan pengurus perlu meningkatkan dukungan ODGJ dari tim

pengabdian masyarakat. Pemberdayaan produksi kain perca yang sudah berjalan masih sebatas penjualan. Akibatnya, tim layanan memberikan dukungan kepada administrator dan memberikan keterampilan pemrosesan tambal sulam kepada ODGJ untuk meningkatkan pemasaran hasil produksi. Pelatihan ini akan meningkatkan kapasitas pengelola dana untuk mendukung ODGJ, mengembalikan produktivitas ekonomi ODGJ sehingga ODGJ memiliki kualitas hidup yang baik dan meningkatkan produksi keset kain perca (Puspitosari et al., 2020).

Peran Keterampilan Kerja untuk Meningkatkan Produktivitas bagi ODGJ

Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) adalah individu yang mengalami gangguan jiwa yang dapat menyebabkan disabilitas sepanjang hidup mereka. Beberapa dari mereka telah menjalani pengobatan, namun pengobatan tersebut tidak mampu menyembuhkan mereka sepenuhnya atau mengembalikan produktivitas kerja mereka. Oleh karena itu, orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sering dianggap tidak mampu atau tidak produktif dalam melaksanakan aktivitas atau keterampilan kerja yang menghasilkan. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Warih, Shanti, dan Abdurrahim di wilayah Bantul, mereka menyelidiki kelompok individu berusia 18-50 tahun yang berada dalam kondisi normal. Individu-individu ini diberikan pelatihan keterampilan kerja dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas mereka, salah satunya melalui pembuatan keset dari kain perca. Sebelum mengikuti pelatihan tersebut, peserta menghadapi beberapa kendala, seperti kesulitan mencari pekerjaan yang sesuai karena merasa tidak memiliki keterampilan yang cukup, rasa malu dan ketidakpercayaan diri dalam berinteraksi sosial, merasa kurang kompeten dalam melakukan pekerjaan, serta ketakutan akan penolakan dan rasa pesimis. Masalah-masalah ini membuat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) menghadapi kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan mereka dalam jangka waktu yang panjang, yang akhirnya berdampak pada penurunan produktivitas mereka (Puspitosari et al., 2020).

Kesadaran dan kesepakatan masyarakat untuk mendukung kesehatan dan produktivitas orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dengan memberikan pelatihan keterampilan kepada mereka telah menjadi fokus yang telah ditekankan. Agar Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dapat lebih terkontrol dan berdaya di lingkungannya sehingga dapat produktif (Kasyfillah & Muhid, 2022). Selain itu pelatihan yang dilakukan, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi ODGJ diantaranya sebagai berikut : a) Meningkatkan Kepercayaan Diri : Memberikan pelatihan dan keterampilan kepada ODGJ dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri. Ketika seseorang mempelajari sesuatu dan menjadi mahir di dalamnya, mereka merasa lebih yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Ini dapat membantu meningkatkan harga diri mereka, b) Memperluas Peluang: Pelatihan dan keterampilan membuka pintu untuk lebih banyak peluang. ODGJ dapat memperoleh keterampilan yang berbeda, yang kemudian membuka kemungkinan pekerjaan atau kegiatan baru yang mungkin sebelumnya tidak mereka pikirkan, c) Meningkatkan Kemandirian : Dengan keterampilan yang dikuasai, ODGJ bisa

menjadi lebih mandiri. Mereka tidak harus terus-menerus bergantung pada orang lain untuk membantu mereka. Ini memberi mereka rasa kontrol dan kemampuan untuk mengatasi tantangan sendiri, d) Mengurangi Stres: Pada banyak kasus, gangguan jiwa bisa menyebabkan tingkat stres yang tinggi. Pelatihan keterampilan tertentu, seperti teknik relaksasi atau manajemen waktu, dapat membantu ODGJ mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka, e) Meningkatkan Interaksi Sosial: Pelatihan dalam keterampilan sosial membantu ODGJ berinteraksi lebih baik dengan orang lain. Ini bisa termasuk kemampuan berkomunikasi, membangun hubungan, dan bekerja dalam tim. Keterampilan ini memudahkan mereka untuk terlibat dalam lingkungan sosial dengan lebih percaya diri, f) Menambah Nilai pada Kehidupan: Dengan memiliki keterampilan yang berguna, ODGJ bisa merasa lebih bermanfaat dalam masyarakat. Mereka dapat memberikan kontribusi nyata dan merasa lebih berguna dalam keluarga, pekerjaan, atau kegiatan lainnya, g) Membuka Peluang Pekerjaan: Dengan memiliki keterampilan yang dicari oleh dunia kerja, ODGJ memiliki kesempatan lebih besar untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Ini membuka pintu menuju kemandirian finansial dan kemungkinan meraih karier yang memuaskan, h) Mendorong Pertumbuhan Pribadi: Proses belajar keterampilan baru membantu ODGJ berkembang secara pribadi. Mereka dapat melihat perkembangan dan pencapaian pribadi mereka, yang meningkatkan motivasi dan semangat hidup.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian obat orang dengan psikosis (ODGJ) tidak serta merta menyembuhkan penyakit dan mengembalikan produktivitas kerja mereka. Hal ini membuat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) pesimis dan sulit beradaptasi dengan kondisi masyarakat. Pemberdayaan ODGJ dalam meningkatkan pendapatan melalui kreativitas pembuatan keset merupakan langkah yang efektif dalam mengatasi keterbatasan ekonomi yang dihadapi oleh kelompok ini. Program semacam ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menghasilkan dampak sosial yang positif. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat umum sangat penting dalam mendukung upaya pemberdayaan ODGJ untuk mencapai kemandirian ekonomi dan sosial. Kemudian, orang yang mengalami gangguan jiwa (ODGJ) dianggap tidak efektif dalam melakukan pekerjaan atau keterampilan yang dapat menghasilkan sesuatu. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memberikan dukungan bagi ODGJ adalah dengan meningkatkan produktivitas mereka melalui pelatihan profesional, yang melibatkan ODGJ dalam berbagai kegiatan seperti pembuatan karpet, kain perca, dan lain sebagainya.

Pemberdayaan individu yang mengalami Gangguan Jiwa (ODGJ) perlu dilakukan guna mengembalikan fungsi sosial mereka dan meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, program pemberdayaan ODGJ melalui peningkatan produktivitas pekerjaan dengan bantuan terapi vokasional harus terus menerus dilakukan, dengan dukungan dari masyarakat serta keluarga.

Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk memberikan manfaat dan efek positif dalam perubahan perilaku yang dapat meningkatkan produktivitas Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), dan program ini dapat diadaptasi sesuai dengan potensi masing-masing di berbagai lokasi. Pemberdayaan ODGJ bukan hanya tentang memberi bantuan, tetapi juga tentang mengakui potensi yang dimiliki oleh setiap individu, tanpa memandang kondisi mentalnya. Dengan menghilangkan stigma, memberikan pelatihan, dukungan psikososial, dan peluang ekonomi, kita dapat mendukung ODGJ dalam mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi dan mengintegrasikannya ke dalam masyarakat secara lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas muhammadiyah Ponorogo, dan juga desa sidorejo yang telah mendukung kegiatan kami

DAFTAR PUSTAKA

- Charlson, F. J., Baxter, A. J., Dua, T., Degenhardt, L., Whiteford, H. A., & Vos, T. (2015). Excess mortality from mental, neurological and substance use disorders in the Global Burden of Disease Study 2010. *Epidemiology and Psychiatric Sciences*, 24(2), 121-140. <https://doi.org/10.1017/S2045796014000687>
- Hakim, F. F. (2021). Dampak Keberadaan Penderita Gangguan Jiwa Terhadap Ketahanan Wilayah Kabupaten Jombang. *Jurnal Sosial Politik*, 7(2), 202-211. <https://doi.org/10.22219/sospol.v7i2.7460>
- Halim, A. (2020). Pengaruh Sikap Kerja Dan Keterampilan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Cv. Meranti Medan. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 1(2), 162-167.
- Halimah, A. N. (2021). Strategi Komunikas I Puskesmas Mlilir Dalam Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Melalui Program Aji Mumpung Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. 3(2), 6.
- Kasyfillah, M. H., & Muhid, A. (2022). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Kerja Untuk Meningkatkan Produktivitas Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj): Literatur Review Gelimasjiwo (Gerakan Peduli Jiwa Sehat Provinsi Jawa Timur membuat Gubernur Jatim. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial "Humanitas" Fisip Unpas*, 4(2), 9-20.
- Puspitosari, W. A., Wardaningsih, S., & Abdurrahim, A. (2020). Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Ogdj) Melalui Usaha Obah (Omah Buah Barokah) Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Produktivitas. *ABDIMAS ALTRUIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 16-21. <https://doi.org/10.24071/aa.v3i1.2945>
- Rosilawati, Y., Amalia, D. A., & Ishak, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat : Kampung Tunagrahita Menuju Kampung Mandiri Desa Karangpatihan, Ponorogo, Indonesia. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 127-137. <https://doi.org/10.14710/interaksi.10.2.127-137>
- Sari, N. E., & Wicaksono2, D. H. (2020). Menumbuhkan Produktifitas Kerja Dengan Ternak Ayam Pada Eks-Odgj Di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(2), 79-82. <https://doi.org/10.24127/pro.v8i2.3313>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011, 9 *Revista de Química* 1 (2011). http://ctic-cita.es/fileadmin/redactores/Explora/Tecnica_valoriz_ANICE.pdf%0Ahttp://bvssan.incap.org.gt/local/file/T469.pdf%0Ahttps://dspace.ups.edu.ec/bitstream/123456789/1586/15/UPS-CT002019.pdf%0Ahttp://www.bdigital.unal.edu.co/6259/%0Ahttp://o

nlinelibrary.wil

Wardaningsih, S., & Puspitosari, W. A. (2020). Program Day Care di Kelompok Gelimas Jiwo untuk Meningkatkan Produktifitas Kerja dan Kemampuan Sosial Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). The 11th University Research Colloquium 2020 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 30-36.